



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
DALAM RANGKA DIES NATALIS EMAS KE-50
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

MENUJU GENERASI EMAS BERKARAKTER

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES
2014**

**Prosiding Seminar Nasional
Dalam Rangka Dies Natalis Emas UNY**

MENUJU GENERASI EMAS BERKARAKTER

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All right reserved

2014

ISBN: 978-602-70434-0-4

Ketua:

Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd.

Amanita Novi Yushita, M.Si.

Peyunting:

Dr. Arief Rohman, M.Si.

Bambang Saptono, M.Si.

Djihad Hisyam, M.Pd.

Sekretaris:

Rosidah, M.Si.

Adeng Pustikanigsih, M.Si.

Editing & Layout:

Hadna Andy Al Falasany, A.Md.

Diterbitkan oleh:

Universitas Negeri Yogyakarta

Kampus Wates

Alamat Penerbit:

Jl. Mandung, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. 55651.

Telp. (0274) 774625, 773906 - Fax. (0274) 773906

Website: <http://wates.uny.ac.id>

Makalah yang ada didalam prosiding seminar nasional dengan tema “menuju generasi emas berkarakter” telah melalui proses penyuntingan dan editing. Namun demikian, isi (*contents*) dan hasil (*result*) penulisan berada pada tanggungjawab penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal
SAMBUTAN REKTOR UNY	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
	vi

No	Judul	Hal
1	Mengkonstruksi Nilai-Nilai Karakter Remaja Melalui Pendekatan <i>Peer Group Culture</i> Oleh : Ali Imron, S.Sos., M.A (Dosen Universitas Negeri Surabaya)	1
2	Keterlibatan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa Melalui Pendidikan Karakter Oleh : Aprilia Tina L., M. Pd (FIP UNY)	13
3	Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran <i>Outdoor Education</i> Pendidikan Jasmani Oleh : Aris Fajar Pambudi, S.Pd, Jas., M. Or. (FIK UNY)	26
4	Peran Pendidik Dalam Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Untuk Menyiapkan Generasi Emas Yang Andal Oleh : Asiyah, S.Pd. (Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 5 Wates, Kulon Progo, DIY)	37
5	Membentuk Generasi Emas Berkarakter Melalui Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat Oleh : Dra. Y. Sri Rahayu, M.Pd (Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta)	50
6	Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Oleh : Hidayati, M. Hum (FIP UNY)	60
7	Pembentukan Karakter Bangsa Di Kalangan Generasi Muda Oleh : Lia Yuliana, M.Pd. (FIP UNY)	74
8	Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) Di SD Kanisius Wirobrajan 1 Yogyakarta Oleh : Maria Melani Ika Susanti (Staf Pengajar PGSD USD Yogyakarta)	88
9	Gizi Dalam Proses Latihan Sepakbola Untuk Anak-Anak Oleh : Nawan Primasoni, S.Pd.Kor. M.Or (FIK UNY)	104
10	Pembentukan Karakter Anak Melalui Keseimbangan Otak Kanan Dan Otak Kiri Oleh : Nelva Rolina (FIP UNY)	117
11	Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Budaya Dalam Pendidikan Jasmani Oleh : Nurhadi Santoso (FIK UNY)	130
12	Fungsi Gizi Terhadap Kecerdasan Otak Oleh : Sri Mawarti, M. Pd (FIK UNY)	147
13	Penyusunan Tes Keterampilan Lemparan Ke Dalam Pada Permainan Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepak Bola Kelompok Umur 15 Tahun Oleh : Sulistiyono. S.Pd, M.Pd (FIK UNY)	158

**PENYUSUNAN TES KETERAMPILAN LEMPARAN
KE DALAM PADA PERMAINAN SEPAKBOLA UNTUK SISWA SEKOLAH
SEPAK BOLA KELOMPOK UMUR 15 TAHUN**

Oleh
Sulistiyono
Sport Science, Yogyakarta State University
sulistiyono@uny.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun alat ukur keterampilan lemparan ke dalam pada permainan sepakbola untuk siswa sekolah sepakbola kelompok umur 15 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian *research and development*. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket yang disusun peneliti. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan sebuah alat ukur atau instrumen untuk mengukur keterampilan lemparan ke dalam pada permainan sepakbola siswa SSB kelompok umur 15 tahun dengan *face validity* dan *reliabilitas* sebesar 0.83.

Kata kunci: tes, lemparan ke dalam, sepakbola

PENDAHULUAN

Prestasi olahraga Indonesia pada dalam sepuluh tahun terakhir mengalami masa yang sangat suram, Indonesia terpuruk pada peringkat tiga atau empat dalam penyelenggaraan pesta olahraga se-Asia Tenggara, apalagi di tingkat Asia atau Dunia. Cabang olahraga sepakbola mencapai prestasi yang hampir sama dengan cabang lainnya, medali emas Sea-games tercatat pernah diperoleh pada tahun 1987 dan tahun 1991, setelahnya tim nasional sepakbola Indonesia selalu gagal. Peningkatkan prestasi pada bidang olahraga, khususnya pada cabang sepakbola membutuhkan penanganan atau pembinaan yang baik diantaranya pada sarana prasarana, sistem kompetisi, kualitas pelatih, dan penerapan ilmu pengetahuan pada bidang pembinaan olahraga. Pembinaan pada beberapa faktor diatas mengakibatkan latihan dapat terlaksana dengan berkualitas, maka diharapkan prestasi optimal akan dapat dicapai.

Permainan sepakbola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu dengan jumlah pemain masing-masing regu sebanyak 11 orang termasuk penjaga gawang. Tujuan permainan sepakbola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya, dan berusaha sekuat tenaga menjaga agar gawangnya tidak kemasukan bola. Negara yang mendapat kehormatan sebagai cikal bakal tempat lahir sepakbola modern adalah Inggris ditandai dengan berdirinya *FA (Football Association)* atau persatuan sepakbola Inggris pada tahun 1863 (Depdikbud, 1976 : 166). Pola gerak permainan sepakbola meliputi gerakan yang kompleks yaitu unsur yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan seperti lari, lompat, loncat, menendang, dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola.

Permainan sepakbola sama dengan cabang olahraga yang lain, diperlukan teknik atau keterampilan, fisik, taktik dan mental pada para pemainnya. Keterampilan dalam permainan sepakbola yang harus dikuasai pemain yaitu: 1) menendang bola, 2) menahan bola, 3) menggiring bola, 4) menyundul bola, 5) gerak tipu, 6) merebut bola, 7) lemparan ke dalam 8) teknik penjaga gawang (Surayin, 1988: 65). Pelatih sepakbola umumnya lebih memperhatikan teknik menendang, menggiring, atau menerima bola, padahal seluruh teknik atau keterampilan semestinya diajarkan. Lemparan ke dalam sebagai salah

satu keterampilan sepakbola juga harus dikembangkan, dilatihkan dan dikuasai oleh seorang pemain dengan baik.

Dalam suatu pertandingan sepak bola, lemparan ke dalam sering dilakukan, dan hampir 70% dari situasi memulai permainan. Lemparan ke dalam dapat menjadi taktik yang menguntungkan, terutama jika terjadi di area penyerangan. Keuntungan jika dalam permainan sebuah tim mendapat kesempatan lemparan ke dalam diantaranya: 1) tidak ada hukuman bagi pemain yang berdiri *off side*, 2) para penyerang dapat menempatkan posisi di muka gawang lawan (Widdows, R, 1993: 178). Lemparan ke dalam juga memiliki keuntungan jika dibandingkan teknik menendang bola yaitu hasil lemparan mencapai sasaran dengan akurasi lebih tepat, sehingga memudahkan buat pemain yang menerimanya. Situasi permainan sepakbola yang sering terjadi adalah pemain tidak mampu melakukan lemparan ke dalam dengan baik. Pemain sering melakukan kesalahan ketika melakukan lemparan ke dalam yang berakibat bola dikuasai lawan.

Dari uraian di atas dapat diketahui keterampilan melakukan lemparan ke dalam sangat efektif sebagai sebuah taktik atau teknik jika dilakukan dengan benar, tepat sasaran, dan sesuai dengan situasi permainan. Situasi permainan yang menguntungkan ketika terjadi lemparan ke dalam dimana lemparan ke dalam yang terjadi di area penyerangan. Lemparan ke dalam yang terjadi di area penyerangan akan sangat menguntungkan jika sebuah tim memiliki pemain yang dapat melakukan lemparan dengan hasil lemparan relatif jauh, akurat, dan benar tekniknya. Lemparan ke dalam yang hasilnya jauh akan sama fungsinya dengan sebuah tendangan sudut bila dilakukan di area penyerangan (Widdows, R, 1993: 179).

Evaluasi atau penilaian terhadap keterampilan atau teknik pada pemain sepakbola di Indonesia dilakukan dengan model pengamatan. Pelatih sepakbola di Indonesia biasanya memutuskan seorang pemain untuk melakukan lemparan ke dalam tidak berdasarkan analisis data yang akurat atau penilaian yang obyektif. Kenyataan diatas disebabkan belum ditemukannya alat ukur untuk mengukur keterampilan lemparan ke dalam. Adapun yang dimaksud alat ukur dalam penelitian ini adalah alat yang dipergunakan untuk proses pengukuran dan biasanya digunakan untuk mengukur sesuatu dengan tujuan tertentu (Morrow dkk, 2000: 4). Proses pengukuran membutuhkan alat ukur, dan pengukuran memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah: penempatan, diagnosis, prediksi, motivasi, mengetahui prestasi, dan program evaluasi. Evaluasi terhadap kinerja seorang olahragawan seharusnya dilakukan dengan melakukan proses pengukuran dan menggunakan alat ukur yang memiliki syarat-syarat alat ukur yang baik diantaranya valid, reliabel, obyektif, petunjuk pelaksanaan, norma, dan ekonomis.

Proses pengukuran menggunakan alat ukur yang baik akan menghasilkan data yang akurat, maka seorang pelatih akan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memilih siapa pemain yang melakukan lemparan ke dalam khususnya pada area penyerangan. Sepengetahuan peneliti sampai saat ini belum ditemukan alat ukur yang baku untuk mengukur keterampilan lemparan ke dalam pada permainan sepakbola. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan menghasilkan produk berupa alat ukur keterampilan lemparan ke dalam pada permainan sepakbola khususnya pada siswa SSB kelompok umur 15 tahun. Produk alat ukur hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pelatih sepakbola untuk mengevaluasi keterampilan lemparan ke dalam pada permainan sepakbola khususnya pada siswa SSB kelompok umur 15 tahun.

LEMPARAN KE DALAM PADA PERMAINAN SEPAKBOLA

Lemparan ke dalam merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola. Lemparan ke dalam dilakukan bilamana bola itu keluar dari garis samping lapangan. Hak lemparan ke dalam bola diberikan pada lawan dari tim yang terakhir memainkan atau menyentuh bola (PSSI, 2002 : 28). Lemparan juga memiliki

prinsip dan tata cara dalam melakukan lemparan agar lemparan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan dinyatakan sah dalam permainan sepakbola, menurut peraturan lemparan ke dalam harus dilakukan dengan 1) menggunakan kedua tangan melalui atas kepala, 2) lengan dari belakang melewati atas kepala, 3) kedua kaki pemain yang melempar bola harus berada di luar garis samping batas lapangan dan ketika melempar bola kedua kaki harus tetap berada di tanah tidak boleh diangkat (PSSI, 2002: 28).

Ilustrasi tentang gerakan lemparan ke dalam yang sah sesuai peraturan permainan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Posisi atau awalan sebelum melempar (Buxton, 2002: 107).



Gambar 2. Cara melempar dan posisi setelah melempar (Buxton, 2002: 107).

Untuk dapat melakukan lemparan ke dalam dengan baik, menurut Buxton (2002 : 107) dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kedua kaki tetap berada ditanah.
2. Cara Memegang Bola, kedua tangan memegang bola dengan jari-jari diregangkan. Jari yang dibelakang bola
3. adalah ibu jari tangan kanan bertemu dengan ibu jari tangan kiri, membentuk huruf w.

4. Bola dilempar dengan dua tangan, dengan lintasan bola dimulai dari belakang kepala, lepaskan bola didepan kepala.
Lakukan lemparan dengan posisi berdiri, pertahankan kaki untuk tetap berada diatas tanah.

SEKOLAH SEPAKBOLA

Sekolah sepakbola adalah sebuah lembaga nonformal yang melakukan kegiatan berupa pelatihan dan pembelajaran agar siswa yang dibina memiliki keterampilan dalam bidang permainan sepakbola. Sekolah sepakbola secara umum membina siswa dari usia 7 tahun sampai 15 tahun, pengawasan atau pembinaan Sekolah sepakbola dilakukan oleh Pengcab (Pengurus Cabang) PSSI di tingkat kabupaten atau Kota. Sekolah sepakbola sebagai lembaga dimana para siswa berlatih dan belajar, mengajarkan dan melatih siswa agar dapat melakukan berbagai keterampilan bermain sepakbola.

Program kerja atau kegiatan yang dilakukan sekolah sepakbola selain pelatihan dan pembelajaran, para siswa juga dapat melakukan berbagai kegiatan lain sebagai kegiatan pendukung misalnya: pembinaan mental, kegiatan pertandingan persahabatan, dan mengikuti kompetisi antar sekolah sepakbola. Kompetisi antar sekolah sepakbola menjadi salah satu alat untuk mengevaluasi kemajuan atau perkembangan yang dialami oleh siswa.

Siswa sekolah sepakbola umumnya berusia antara 7-17 tahun. Siswa sekolah sepakbola terbagi dalam beberapa kategori atau kelompok usia sebagai berikut: kelompok umur 7-9 tahun, 10-13 tahun, 14-15 tahun, dan 16-18 tahun. Program latihan untuk setiap kelompok umur disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Materi teknik, fisik, taktik, dan mental diberikan pada siswa dengan tujuan untuk mencapai prestasi optimal dalam pertandingan.

TES KETERAMPILAN

Alat ukur atau instrumen dapat berupa tes dan non-tes. Alat ukur atau instrumen secara umum adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Istilah tes sering digunakan pada ranah pendidikan. Olahraga sebagai sebuah aktifitas yang lebih banyak dan berorientasi pada ranah psikomotor juga tidak terlepas dari istilah tes atau pengukuran. Tes, pengukuran, dan evaluasi sangat bermanfaat untuk mendiagnosa, memprediksi, memotivasi, penempatan, mengukur prestasi, dan evaluasi program. Kegiatan olahraga, khususnya pada permainan sepakbola membutuhkan alat ukur berupa tes baku untuk berbagai kepentingan diatas. Seorang pelatih sepakbola membutuhkan status, prestasi, kemampuan atau status keterampilan para siswanya. Data yang akurat akan sangat membantu untuk mengambil keputusan yang tepat pada situasi permainan atau pertandingan yang selalu berubah.

Pembina, pelatih, atau guru olahraga masih banyak menggunakan alat ukur non-tes berupa observasi atau pengamatan untuk mengambil keputusan padahal pengambilan data dengan observasi bersifat subjektif memiliki banyak kelemahan. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang telah diuji dan dinyatakan baku. Alat ukur yang baik juga harus memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik yaitu valid, reliabel, dan objektif. Tes keterampilan yang sudah baku pada cabang olahraga tertentu masih sangat sulit ditemukan, bila situasi tersebut terjadi maka tugas para pembina, pelatih adalah berusaha menciptakan alat ukur yang baku dengan melalui berbagai tahapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan desain penelitian pengembangan (*research and development*). Dalam hal ini, pengembangan dilaksanakan untuk mendapatkan

sebuah alat ukur atau instrumen keterampilan lemparan ke dalam. Penelitian pengembangan dalam dunia olahraga banyak digunakan untuk mencari solusi dari permasalahan praktis dalam dunia olahraga.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall. Menurut Borg dan Gall (1983: 222) dalam melakukan penelitian pengembangan, ada beberapa langkah yang harus ditempuh, langkah-langkah yang harus ditempuh tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut, (1) melakukan analisis terhadap informasi yang telah dikumpulkan, (2) merencanakan penelitian, (3) mengembangkan produk awal, (4) validasi ahli dan revisi, (5) ujicoba lapangan dengan skala kecil dan revisi produk, (6) ujicoba skala besar dan revisi produk.

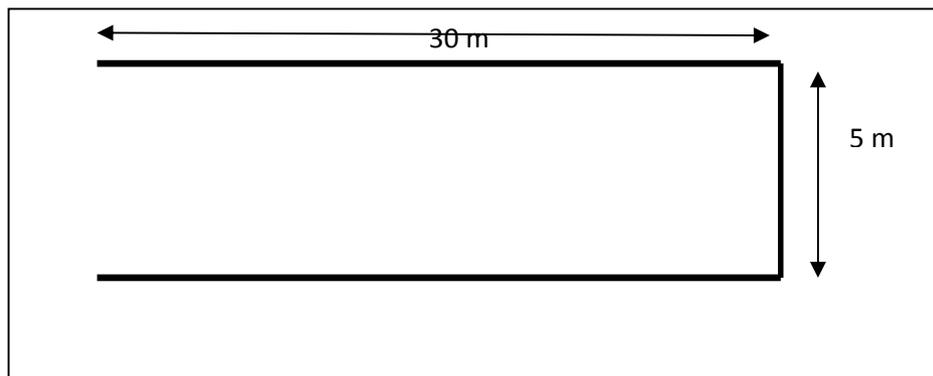
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Model atau Draf Awal Instrumen (Alat Ukur) Keterampilan Lemparan Ke Dalam

Draf awal atau model alat ukur keterampilan lemparan ke dalam dihasilkan oleh peneliti dengan memperhatikan langkah-langkah pengembangan alat ukur keterampilan gerak menurut Mugiyo Hartono dan Sugiyanto KS dalam Arena 1996: 85. Berikut draf model tes keterampilan lemparan ke dalam yang disusun peneliti:

- a. Tujuan Tes: Mengukur keterampilan lemparan ke dalam pada permainan sepakbola. Tes ini diperuntukkan bagi siswa sekolah sepakbola kelompok umur 15 Th dan berjenis kelamin laki-laki.
- b. Perlengkapan :
 - 1) Lapangan atau area tes keterampilan lemparan ke dalam
 - 2) Bola sepakbola ukuran no : 5
 - 3) Blangko indikator penilaian teknik.
 - 4) Blangko form penilaian jauhnya lemparan
 - 5) Blangko form penilaian akurasi atau ketepatan lemparan
 - 6) Alat tulis menulis
- c. Pelaksanaan tes
 - 1) Testee melakukan pemanasan kurang lebih selama 10 menit. Sebelum penilaian dijelaskan urutan tugas gerak atau keterampilan melempar bola yang sah pada permainan sepak bola.
 - 2) Setiap testee diberi kesempatan melempar bola 3 kali. Testee berdiri dibelakang garis lapangan lemparan ke dalam yang telah ditentukan.
 - 3) Penilaian yang perlu dicermati teknik lemparan dapat dilihat dengan memperhatikan urutan tugas gerak (keterampilan melempar) yaitu: 1) sikap berdiri dan pandangan 2) cara memegang bola dan posisi lengan saat awalan 3) gerak melempar, 4) gerak lanjutan .
 - 4) Setelah urutan gerak melempar ke dalam dilakukan, ada petugas yang menyatakan sah atau tidaknya lemparan sesuai peraturan, sekaligus memberi nilai pelaksanaan gerak jika lemparan dinyatakan sah.
 - 5) Selanjutnya pemberian nilai untuk akurasi dan jauhnya hasil lemparan ke dalam, tapi jika lemparan tidak sah maka nilai yang diperoleh yaitu 0 (nol) dan tidak perlu dilanjutkan penilaian pelaksanaan gerak lemparan, nilai akurasi maupun nilai jauhnya lemparan.
 - 6) Terakhir yang dilakukan petugas penilaian adalah merekapitulasi hasil keseluruhan nilai tes keterampilan lemparan ke dalam mulai nilai pelaksanaan (teknik), akurasi dan jauhnya lemparan.

- d. Petugas :
- 1) Juri atau wasit sah tidaknya lemparan sekaligus juri penilai pelaksanaan urutan gerak keterampilan, dan perekap nilai akhir.
 - 2) Juri nilai akurasi
 - 3) Juri nilai jauhnya lemparan.
- e. Gambar lapangan atau area tes keterampilan lemparan ke dalam



- f. Petunjuk teknik gerakan lemparan ke dalam yang sah menurut peraturan permainan sepakbola

Lemparan juga memiliki prinsip dan tata cara dalam melakukan lemparan agar lemparan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan dinyatakan sah dalam permainan sepakbola, menurut peraturan lemparan ke dalam harus dilakukan dengan 1) menggunakan kedua tangan melalui atas kepala, 2) lengan dari belakang melewati atas kepala, 3) kedua kaki pemain yang melempar bola harus berada di luar garis samping batas lapangan dan ketika melempar bola kedua kaki harus tetap berada di tanah tidak boleh diangkat (PSSI, 2002 : 28).

g. Form Penilaian Keterampilan Lemparan Ke Dalam Pada Siswa SSB KU 15 Tahun

NAMA :

KELAS / UMUR :

INDIKATOR		KET	LEMP . KE-1	LEMP . KE-1	LEMP. KE-3	NILAI
A	KEABSAHAN TEKNIK LEMPARAN	YA				
		TIDAK				
B	AKURASI HASIL LEMPARAN	YA				
		TIDAK				
C	JAUHNYA HASIL LEMPARAN	 M M M	

Penilai

.....

2. Validasi Ahli Pada Draf atau Model Awal Instrumen (Alat Ukur) Keterampilan Lemparan Ke Dalam

Alat ukur yang baik harus memenuhi syarat diantaranya adalah valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian ini untuk menetapkan bahwa alat ukur hasil pengembangan telah memenuhi syarat alat ukur yang baik peneliti memintakan pertimbangan, pendapat, saran dan masukan dari para ahli. Pertimbangan, masukan, dan saran dari para ahli yang diminta peneliti untuk memberikan penilaian, masukan, dan saran pada setiap tahapan penelitian menjadi pertimbangan utama dalam menetapkan dan memperoleh produk akhir penelitian. Pertimbangan, masukan, saran para ahli dimulai dari tahap I ketika peneliti masih menghasilkan produk awal, tahap II setelah ujicoba skala kecil, dan terakhir setelah ujicoba skala besar.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Para Ahli Terhadap Draf Model Instrumen Tes Keterampilan Lemparan Ke Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa SSB KU-15 Tahun

No	Materi Yang di Nilai	Penilaian Para Ahli			
		SS	S	TS	STS

1	Tagihan gerak yang ditugaskan	4	4	0	3
2	Area, dan peralatan tes	4	2	1	2
3	Petugas		9		3
4	Bobot pada setiap kriteria	5	1	1	2
5	Nilai ekonomis	4	4	1	3

Berdasarkan analisis terhadap data angket yang diisi oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa draf model alat ukur Tes Keterampilan Lemparan Ke Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa SSB KU-15 Tahun layak diujicobakan dalam ujicoba skala kecil. Hal ini diperkuat oleh rekapitulasi prosentase pendapat ahli ke-1 Bapak. Fathan Nurcahyo, M.Or yaitu 68%, ahli ke-2 Bapak. Nawan Primasoni, M.Or menyatakan 83%, dan Bapak. Nurhadi Santosa, M.Pd menyatakan 73%, dengan demikian jika dirata-rata prosentase pendapat para ahli yaitu 74,5%. Para ahli menyatakan setuju draf alat ukur lemparan kedalam diujicobakan pada skala kecil dengan catatan perbaikan. Beberapa saran perbaikan sebaiknya dilakukan yaitu: 1. Area atau lapangan tes diperpanjang untuk mengantisipasi jika ada siswa yang mampu melempar lebih dari 30 m, 2. Ketua tester merangkap sebagai tester yang bertugas sebagai pengambil keputusan sah-tidaknya teknik lemparan, 3. Teste tidak perlu diberikan kesempatan untuk mencoba dengan pertimbangan untuk menghemat waktu, 4. Bobot skor teknik, jauhnya lemparan, akurasi hasil lemparan perlu dipertimbangan lagi, 5. Hasil lemparan terbaik yang digunakan sebagai skor akhir, 6. Tester pertama atau juri sah-tidaknya gerakan lemparan ke dalam menggunakan tanda berupa mengangkat bendera. Warna merah berarti tidak sah, dan warna kuning berarti lemparan sah dengan demikian memudahkan tester pengukur akurasi dan jauhnya lemparan, 7. Lapangan sudah diberikan ukuran jarak tiap selisih 0,5 m dengan demikian mempermudah tester untuk mengukur jauhnya lemparan.

Revisi yang dilakukan terhadap draf model awal tes keterampilan ke dalam pada permainan sepakbola siswa SSB kelompok umur 15 tahun diantaranya yaitu: 1. Panjang area atau lapangan tes tidak dibatasi, tetapi hingga panjang 30 m diberikan tanda ukuran selisih setiap 0,5 m 2. Ketua tester merangkap sebagai tester yang bertugas sebagai pemutus sah-tidaknya lemparan, 3. Teste tidak perlu diberikan kesempatan untuk mencoba dengan pertimbangan untuk menghemat waktu, 4. Tester pertama atau juri sah-tidaknya gerakan lemparan ke dalam menggunakan tanda berupa mengangkat bendera, warna merah berarti tidak sah, dan warna kuning berarti lemparan sah dengan demikian memudahkan tester pengukur akurasi dan jauhnya lemparan. Saran perbaikan dari para ahli tidak semuanya dapat dilakukan oleh peneliti., 5. Hasil lemparan terbaik yang digunakan sebagai skor akhir, 6. Teknik lemparan adalah syarat utama dilakukan penilaian atau tidak, bobot teknik sah atau tidaknya lemparan diberikan bobot 40%, jauhnya lemparan diberikan bobot 40%, akurasi hasil lemparan diberikan bobot 20%.

3. Ujicoba Skala Kecil Instrumen (Alat Ukur) Keterampilan Lemparan Ke Dalam Setelah di Validasi Ahli

Ujicoba skala kecil terhadap alat ukur keterampilan lemparan ke dalam dilakukan pada subjek dengan jumlah 10 siswa SSB dengan usia 14-15 tahun. Para pelatih yang bertugas melatih subjek ujicoba diundang untuk menemani subjek agar tidak terjadi tekanan psikologis sehingga subjek dapat melakukan kegiatan ujicoba instrumen skala kecil dengan nyaman.

Para ahli diundang peneliti untuk memberikan masukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tes. Hasil revsisi terhadap produk draf awal

tes keterampilan lemparan ke dalam setelah ujicoba skala kecil adalah sebagai berikut:
1) jumlah tester dua petugas, dengan pertimbangan untuk lebih menghemat tenaga atau lebih meningkatkan nilai ekonomis alat tes, tetapi ditambah petugas pencatat hasil. 2) Dibuat panduan atau rubrik gerakan lemparan ke dalam yang benar dan sah. Dengan berbagai pertimbangan hasil diskusi antara peneliti dengan para ahli selanjutnya draf model alat ukur hasil revisi akan diujicobakan pada subjek dengan skala besar.

4. Ujicoba Skala Besar Instrumen (Alat Ukur) Tes Keterampilan Lemparan Ke Dalam Setelah di Revisi

Setelah dilakukan langkah revisi terhadap produk hasil dari ujicoba tes keterampilan lemparan ke dalam pada skala kecil, maka langkah berikutnya yaitu dilakukan ujicoba dengan skala besar. Pada ujicoba skala besar ini peneliti menggunakan subjek coba sejumlah 50 siswa SSB. Hasil ujicoba skala besar diperoleh data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Data yang diperoleh melalui ujicoba skala besar digunakan untuk menghitung reliabilitas model instrumen yang dikembangkan dengan analisis data menggunakan korelasi *pearson* menggunakan program olah data SPSS 13. Hasil penilaian pada komponen teknik atau pelaksanaan gerak lemparan ke dalam setelah dianalisis diperoleh hasil dimana reliabilitasnya sangat tinggi karena tidak ada pergeseran data pada 50 subjek ujicoba. Seluruh siswa dinyatakan sah gerakan lemparan ke dalamnya. Tingkat reliabilitas alat ukur jika dianalisis dari hasil pengukuran berdasarkan komponen akurasi yaitu sebesar 0,69 yang artinya reliabilitasnya tinggi, dan tingkat reliabilitas alat ukur jika dianalisis dari hasil pengukuran berdasarkan komponen jauhnya lemparan ke dalam dihasilkan kesimpulan bahwa reliabilitas alat ukur sangat tinggi dengan skor sebesar 0,97.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Lemparan Ke Dalam Pada Siswa SSB KU -15 Tahun Pada Komponen Teknik Lemparan Dengan Analisis Korelasi Pearson Dengan Program SPSS 13

		VAR00005	VAR00006
VAR00005	Pearson Correlation	. ^a	. ^a
	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	50	50
VAR00006	Pearson Correlation	. ^a	. ^a
	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	50	50

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Tes Keterampilan Lemparan Ke Dalam Pada Siswa SSB KU-15 Tahun Pada Komponen Akurasi Hasil Lemparan Dengan Analisis Korelasi Pearson Dengan Program SPSS 13

		VAR00003	VAR00004
VAR00003	Pearson Correlation	1	-,058
	Sig. (2-tailed)		,691
	N	50	50
VAR00004	Pearson Correlation	-,058	1
	Sig. (2-tailed)	,691	

	VAR00003	VAR00004
VAR00003 Pearson Correlation	1	-,058
Sig. (2-tailed)		,691
N	50	50
VAR00004 Pearson Correlation	-,058	1
Sig. (2-tailed)	,691	
N	50	50

Tabel 4. Hasil Uji Reliabelitas Tes Keterampilan Lemparan Ke Dalam Pada Siswa SSB KU-15 Tahun Pada Komponen Jauhnya Hasil Lemparan Dengan Analisis Korelasi Pearson Dengan Program SPSS 13

	VAR00001	VAR00002
VAR00001 Pearson Correlation	1	,971**
Sig. (2-tailed)		,000
N	50	50
VAR00002 Pearson Correlation	,971**	1
Sig. (2-tailed)	,000	
N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Kajian Produk Akhir

Langkah-langkah pengembangan agar tercipta sebuah produk yang bermanfaat pada kegiatan olahraga khususnya permainan sepakbola telah dilakukan peneliti dari mulai menyusun draf awal, validasi ahli, revisi produk, ujicoba skala kecil, revisi produk, ujicoba skala besar, revisi produk akhir. Tujuan agar tercipta alat ukur untuk mengukur keterampilan lemparan ke dalam telah tercapai.

Validitas model tes keterampilan lemparan ke dalam pada siswa SSB KU-15 Tahun yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu *face validity* yang artinya alat ukur tes lemparan ke dalam pada siswa SSB KU-15 Tahun ini telah memenuhi syarat validitas yaitu dinyatakan valid oleh seseorang yang dianggap ahli. Pendapat dan masukan para ahli dimulai dari produk masih berupa draf awal, direvisi, uji coba skala kecil, direvisi, dan uji coba skala besar.

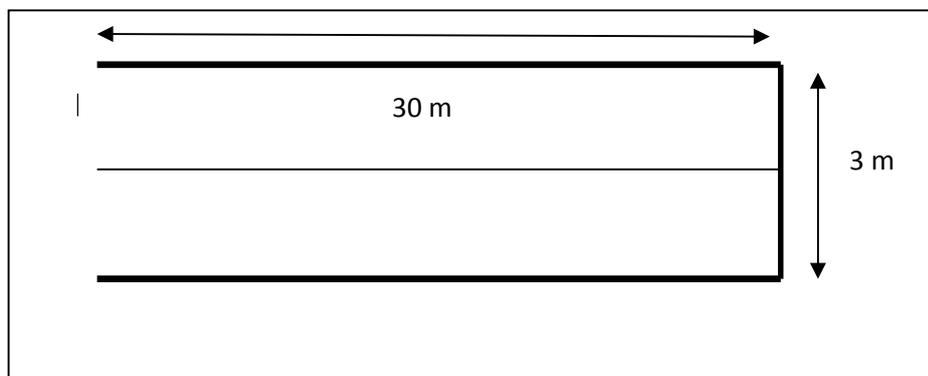
Reliabelitas alat ukur model tes keterampilan lemparan ke dalam pada siswa SSB KU-15 Tahun yang dihasilkan pada penelitian ini dianalisis setelah diperoleh data dari uji coba skala besar dengan teknik tes dan re-tes. Reliabelitas alat ukur tes keterampilan lemparan ke dalam pada siswa SSB KU -15 Tahun yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu 0,69 jika berdasarkan skor akurasi, dan 0,97 jika berdasarkan analisis skor jauhnya lemparan.

6. Produk akhir

Tes Keterampilan Lemparan Ke Dalam
Pada Permainan Sepakbola Bagi Siswa SSB KU-15 Tahun

- a. Tujuan tes: mengukur keterampilan lemparan ke dalam pada permainan sepakbola. Tes ini untuk siswa sekolah sepakbola kelompok umur 15 Th dan berjenis kelamin laki-laki.
- b. Perlengkapan:

- 1) Lapangan atau area tes keterampilan lemparan ke dalam
 - 2) Bola sepakbola ukuran no: 5
 - 3) Blangko indikator penilaian teknik atau sah tidaknya gerakan .
 - 4) Blangko form penilaian jauhnya lemparan
 - 5) Blangko form penilaian akurasi atau ketepatan lemparan
 - 6) Alat tulis menulis
 - 7) Bendera Merah dan Hijau
- c. Petunjuk pelaksanaan tes
- 1) Testee melakukan pemanasan kurang lebih selama 10 menit. Sebelum penilaian dijelaskan urutan tugas gerak atau keterampilan melempar bola yang sah pada permainan sepak bola.
 - 2) Setiap testee diberi kesempatan melempar bola 2 kali. Teste berdiri dibelakang garis lapangan lemparan ke dalam yang telah ditentukan.
 - 3) Penilaian yang perlu dicermati adalah sah atau tidaknya lemparan dapat dilihat dengan memperhatikan urutan tugas gerak (keterampilan melempar) yaitu: 1) sikap berdiri dan pandangan 2) cara memegang bola dan posisi lengan saat awalan 3) gerak melempar, 4) gerak lanjutan .
 - 4) Setelah urutan gerak melempar ke dalam dilakukan, ada petugas yang menyatakan sah atau tidaknya lemparan sesuai peraturan.
 - 5) Selanjutnya dilakukan pencatatan skor untuk akurasi dan jauhnya hasil lemparan ke dalam, tapi jika lemparan tidak sah maka nilai yang diperoleh yaitu 0 (nol) dan tidak perlu dilanjutkan penilaian pelaksanaan gerak lemparan, nilai akurasi maupun nilai jauhnya lemparan.
 - 6) Terakhir yang dilakukan tester adalah merekapitulasi hasil keseluruhan skor tes keterampilan lemparan ke dalam mulai skor pelaksanaan (teknik), akurasi dan jauhnya lemparan.
 - 7) Skor yang dipakai adalah skor lemparan terbaik
- d. Petugas:
- 1) Tester sah tidaknya lemparan (teknik) sekaligus ketua tester dan perekap skor akhir.
 - 2) Tester yang memberikan keputusan skor akurasi dan skor atau jarak jauhnya lemparan dilakukan oleh satu orang/petugas
 - 3) Pencatat skor hasil keputusan tester I dan tester II.
- e. Gambar lapangan atau area tes keterampilan lemparan ke dalam



- f. Petunjuk teknik gerakan lemparan ke dalam yang sah menurut peraturan permainan sepakbola

atau tes yang baku maka perdebatan, atau pro dan kontra terhadap keputusan pelatih dalam memilih pemain pada suatu pertandingan akan terminimalisasi. Pemilihan pemain yang paling tepat dalam situasi lemparan ke dalam akan berpengaruh pada terciptanya peluang untuk mencetak gol. Semakin banyak peluang yang dimiliki sebuah tim sepakbola maka peluang untuk memenangkan pertandingan akan semakin besar. Segera disusun skala penilaian terhadap tes keterampilan lemparan ke dalam pada permainan sepakbola bagi siswa SSB KU-15 tahun yang merupakan kelanjutan hasil penelitian ini.

Borg, W.R and Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*, Fourth Edition.
New York: Longman

Buxton Ted. 2002 . *Soccer Skill*. Canada : Firefly Book Ltd.

Depdikbud. 1976. *Petunjuk Mengajar Olahraga Pendidikan di SLA*. Jakarta : Proyek
Pembinaan Organisasi dan Aktifitas Olahraga Massal.

M. Hartono dan Sugiyanto, KS. 1996. Pembuatan Tes Keterampilan Gerak. 1996. *Arena* .
Semarang: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP.

PSSI. 2002. *Peraturan Permainan Sepak Bola*. Jakarta : PSSI.

Surayin. 1988. *ORKES* .Bandung : Ganeca Exact.

Widdow, R. 1993 . *Football Tehniques and Tactics*. Hong Kong : Chancellor Press.